

Edukasi Manfaat Sirkumsisi Untuk Pencegahan Infeksi Saluran Kemih Di RSUD Madani Medan

Wan Muhammad Ismail*, Nondang Purnama Siregar, Saadatur Rizqillah Pasaribu

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Medan

*Korespondensi: dr.eenk835@gmail.com

Abstrak

Sirkumsisi memberikan manfaat bagi kesehatan, diantaranya untuk menghindari infeksi saluran kemih, kebersihan penis terjaga, penyebaran HIV, serta menghindari resiko berkembang karsinoma penis. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi manfaat sirkumsisi untuk pencegahan infeksi saluran kemih di RSUD Madani Medan, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang higienitas alat kelamin untuk menghindari infeksi saluran kemih serta menjadi kader kesehatan dalam kelompok masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan berbentuk ceramah dan diskusi. Untuk mengetahui efektifitas kegiatan, dilakukan evaluasi menggunakan kuisisioner. Hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta mitra dari 69,76% sebelum kegiatan menjadi 97,67% setelah kegiatan dilakukan. Kegiatan edukasi masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat sirkumsisi bagi kesehatan.

Kata kunci: sirkumsisi, infeksi, saluran kemih

Abstract

Circumcision provides health benefits, including avoiding urinary tract infections, maintaining penile hygiene, spreading HIV, and avoiding the risk of developing penile carcinoma. The aim of this community service is to provide education on the benefits of circumcision to prevent urinary tract infections at RSUD Madani Medan, thereby increasing public awareness about genital hygiene to avoid urinary tract infections and becoming a health cadre in community groups. The method used in this activity is counseling in the form of lectures and discussions. To determine the effectiveness of activities, an evaluation was carried out using a questionnaire. The evaluation results showed that there was an increase in the knowledge of partner participants from 69.76% before the activity to 97.67% after the activity was carried out. This community education activity succeeded in increasing public knowledge about the health benefits of circumcision.

Keywords: circumcision, infection, urinary tract

Submit: Oktober 2023

Diterima: Oktober 2023

Publis: November 2023



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. Pendahuluan

Prosedur pemotongan dari sebagian atau seluruh kulup (prepusium) penis dengan maksud khusus disebut sirkumsisi atau sunat atau khitan. Sirkumsisi juga diartikan sebagai tindakan pemotongan yang kerap dilakukan pada laki-laki karena sirkumsisi rutin pada bayi untuk aturan agama dan budaya (Saswita, 2017). Prosedur ini biasanya dilakukan untuk tujuan agama, higienitas, ataupun estetik. Sirkumsisi juga dapat mengurangi masalah yang disebabkan dari keadaan medis tertentu, seperti phimosis. Dalam ilmu kedokteran, dikatakan bahwa sirkumsisi sangat bermanfaat bagi kesehatan. Banyak hal yang menguntungkan dari sirkumsisi yang diidentifikasi untuk menghindari infeksi saluran kemih, kebersihan penis terjaga, penyebaran HIV, serta menghindari resiko berkembang karsinoma penis (Blank, 2012). Sirkumsisi juga dilaksanakan karena syarat agama, sosial, dan medis. Yang termasuk dalam syarat medis seperti phimosis, paraphimosis, kondiloma akuminata, balanitis berulang, kanker kulit penis karsinoma skuamosa (Jong, De dan Sjamsuhidajat., 2011). Menurut WHO, di Indonesia usia anak yang paling kerap dilakukan sirkumsisi dengan rentang 5-12 tahun. Data anak laki-laki untuk melakukan sirkumsisi sebesar 85% (8,7 juta jiwa) dan negara Indonesia sebatas 12% (10,2 juta) lebih kecil dibandingkan anak dari negara lain (WHO, 2007).

Dalam kitab suci Al Quran, surah An-Nahl ayat 123 merupakan salah satu alasan penting tentang khitan.

Artinya: “Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad), ikutilah agama (termasuk Khitan di dalamnya) Ibrahim, seorang yang hanif dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang musyrik.”

Infeksi saluran kemih (ISK) adalah infeksi yang kerap di jumpai pada anak dan merupakan pemicu kedua terbanyak kesakitan penyakit infeksi pada anak

setelah penyakit ISPA (infeksi saluran napas). Penyakit ini sering dihubungkan dengan kelainan bawaan pada sistem perkemihan yang bisa mengakibatkan kehancuran ginjal progresif. ISK secara medis dapat diartikan sebagai kondisi saat dijumpai jasad renik didalam saluran kemih yang biasa bersih. Kuman yang sering mengakibatkan saluran kemih menjadi infeksi adalah gram negatif yang pathogen. Kuman patogen yang paling rutin dijumpai infeksi saluran kemih adalah *Eschericia coli* sekitar 80 %, virus, parasite dan jamur (Rusdijas, 2002; Fisher, 2013).

Sirkumsisi telah banyak dianalisa sebagai faktor yang melindungi ISK, akan tetapi kondisi ini juga terhalang oleh aturan norma agama atau budaya yang tidak mengizinkan atau menyarankan sirkumsisi. Dalam literatur secara sistematis menyatakan rasio odds sebesar 0,13 pada anak yang disirkumsisi untuk mengalami ISK dibandingkan pada anak yang tidak disirkumsisi (Singh-Grewal D, 2005). Angka prevalensi ISK pada anak umur sekolah di Indonesia sebesar 1-3%, sekitar 200 anak usia sekolah di Indonesia menderita ISK atau lebih kurang 33% dijumpai pada anak laki-laki (Pamungkas, 2012).

Keadaan dengan rendahnya kebersihan kelamin dapat menimbulkan kondisi balanitis. Balanitis sering dialami pada seseorang yang tidak melakukan sirkumsisi. Timbul inflamasi pada glans penis disebabkan karena tidak melakukan penarikan kulup untuk mensterilkan kepala penis sehingga menimbulkan terkumpulnya smegma yang menjadi penyebab peradangan dan lebih lanjut menimbulkan kondisi phimosis (Bostwick, 2019).

Pengabdian masyarakat FK UISU bekerjasama dengan RS Madani Medan melaksanakan kegiatan yang berorientasi kepada masyarakat dalam meningkatkan status kesehatan khususnya kepada

masyarakat kurang mampu. Artikel ini bertujuan mengedukasi tentang manfaat sirkumsisi untuk pencegahan infeksi saluran kemih Di RSUD Madani Medan.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dan Penyuluhan edukasi ini dilaksanakan di RSUD Madani Medan pada tanggal 5 Februari 2023. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan berbentuk ceramah dan diskusi. Untuk mengetahui efektifitas kegiatan, dilakukan evaluasi menggunakan kuisioner. Penyuluhan tentang manfaat sirkumsisi untuk pencegahan infeksi saluran kemih Di RSUD Madani Medan. Peserta berasal dari masyarakat sekitar rumah sakit.

3. Hasil Dan Pembahasan

Unit pengabdian masyarakat FK UISU berkerjasama dengan RSUD Madani dalam Milad RSUD Madani ke 9 mengadakan kegiatan sosial sirkumsisi pada anak laki-laki serta edukasi yang diikuti peserta anak laki-laki berusia 7 sampai 15 tahun bertempat tinggal kota Medan dan disekitar RSUD Madani dengan status orang tua menengah kebawah berdasarkan anamnesa 94 pasien dijumpai phimosis 11 orang, pasien batal sirkumsisi akibat kelainan kulit 2, ketakutan yang berlebihan 2 org dan peserta edukasi diikuti sebanyak 43 orang beserta orang tua sebagai pendampingnya.

Tindakan medis sirkumsisi dilakukan oleh dokter umum 4 orang, perawat professional 26 orang, Tenaga IT dan perlengkapan obat 6 orang, tim pengamanan 3 orang berasal dari pegawai RSUD Madani. Edukator penyuluhan terdiri 3 orang dosen yang ditunjuk dari FK UISU Fasilitas terdiri dari 10 tempat tidur, kursi untuk sirkumsisi serta alat proyektor, mikropon, kursi untuk edukasi.

Selama kegiatan berlangsung masyarakat datang secara bersamaan dan sangat antusias untuk ikut sirkumsisi

sehingga terjadi kerumunan sementara namun segera teratasi dibantu oleh tim pengamanan, selama kegiatan berlangsung protokol kesehatan tetap dilaksanakan termasuk menggunakan masker setelah selesai sirkumsisi tim panitia memberikan bingkisan dan obat-obatan.

Kemudian kegiatan edukasi dengan metode ceramah diawali kuisioner pretes 5 menit kemudian presentasi dengan power point secara bergantian oleh dosen FK UISU selama 20 menit dan tanya jawab 10 menit diakhiri 5 menit postes. Dari hasil edukasi banyak pertanyaan seputar sirkumsisi dan infeksi saluran kemih serta perawatan pasca sirkumsisi. Pertanyaan seputar mitos yang berkembang dimasyarakat mengenai umur yang paling tepat dilakukan sirkumsisi, tentang gizi pasca sirkumsisi serta tanda dan gejala infeksi saluran kemih serta komplikasinya. Sangat terlihat antusias orang tua dan anak memberikan pertanyaan dan langsung dijawab oleh edukator. Sampai akhir edukasi mereka menyimak dengan baik apa disampaikan. Dari hasil pretes didapati pengetahuan baik sebesar 69,76% (30 orang), pengetahuan kurang 30,23% (13 orang), setelah edukasi hasil postest pengetahuan baik meningkat 97,67% (42 orang), pengetahuan kurang 2,32% (1 orang).

Edukasi merupakan upaya yang disusun dengan tujuan agar berpengaruh terhadap orang lain, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat secara umum batasan ini meliputi unsur input dan output (Notoatmodjo dan Soekidjo, 2012). Diharapkan masyarakat dapat mendapatkan pengetahuan dan informasi berkelanjutan tentang mitos yang beredar mengenai sirkumsisi dan infeksi saluran kemih sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang higienitas diri terutama kelamin untuk menghindari infeksi saluran kemih serta menjadi kader kesehatan dalam kelompok masyarakat

dimana mereka tinggal. Tidak terdapat hambatan yang berarti saat dilakukan sirkumsisi serta edukasi.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan target yaitu masyarakat yang kurang mampu yang memiliki anak laki-laki di sekitar lokasi RS Madani dan kota medan. Kegiatan ini bertujuan membantu masyarakat dalam meningkatkan status kesehatan serta memberikan edukasi pengetahuan mengenai manfaat sirkumsisi dalam pencegahan ISK yang sering menjadi masalah kesehatan pada anak selain diare dan ISPA.

Referensi

- Blank, S., Brady, M., Buerk, E., Carlo, W., Diekema, D., Freedman, A., & Wegner, S. 2012 Circumcision policy statement. *Pediatrics*, 130(3), 585- 586
- Bostwick, DG & Liang C. 2019. *Urologic Surgical Pathology*. Fourth Edition. Philadelphia: Elsevier Saunders.
- Fisher D.J. *Pediatric Urinary Tract Infection*. 2013 at: <http://emedicine.medscape.com/article/969643-overview#aw2aab6b2b3>
- Jong, De dan Sjamsuhidajat. 2011. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Edisi ke-3. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamungkas, ED. 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan gejala infeksi Saluran Kemih pada Anak Usia Sekolah di SDN Pondok Cina 1 Depok. *Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20301763-S42033-Eny%20Dewi%20Pamungkas.pdf>
- Rusdidjas R.R. 2002 *Infeksi Saluran Kemih*. Dalam: *Alatas H, Tambunan T. Buku Ajar Nefrologi Anak*. Ed.2. Jakarta: Balai Penerbitan FKUI : 142-163.
- Saswita Yeni. 2017. *Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan sikap terhadap perawatan luka paska sirkumsisi pada anak laki-laki di desa Gunung Hasahatan dan desa Ujunggurap*. Universitas Sumatera Utara <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/19803>
- Singh-Grewal D, Maedessi J, and Craig J. 2005 Circumcision for the prevention of urinary tract infection in boys: A systematic review of randomized trials and observational studies. *Archives of disease in Childhood* 205;90(8)853-8
- World Health Organization. 2007 *New data on male circumcision and HIV prevention: policy and programme implications*.